

PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN ATLET BULUTANGKIS DI KOTA PELAIHARI

Normariah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812120020@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Deddy Huzairin

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
deddyhuz@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlet Bulutangkis di Kota Pelaihari adalah fasilitas yang mewadahi pelatihan dan pengembangan atlet dalam berolahraga bulutangkis di kota Pelaihari dengan standar nasional sehingga penggunaannya dapat mendapatkan fasilitas yang memadai dalam latihan secara maksimal. Kota Pelaihari merupakan ibu kota dari kabupaten Tanah Laut yang ada di Kalimantan Selatan, namun masih belum ada memiliki fasilitas gedung pelatihan yang memadai sehingga pada saat latihan bulutangkis seringkali diadakan di gedung yang masih belum memadai dengan sistem sarana dan prasarana yang kurang baik. Pusat pelatihan dan pengembangan bulutangkis ini juga dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan sebagai ruang baca, ruang pengelola, kantin, dan retail perlengkapan alat-alat bulutangkis sehingga dapat mewadahi para atlet atau masyarakat sekitar yang ingin mempelajari olahraga bulutangkis di kota Pelaihari. Dengan pendekatan standar bangunan olahraga yang digunakan untuk memenuhi sesuai dengan fungsi melalui standar ruang.

Kata kunci: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlet Bulutangkis, Kota Pelaihari, Standar Bangunan Olahraga

ABSTRACT

The Badminton Athlete Training and Development Center in Pelaihari City is a facility that accommodates training and development of athletes in badminton sports in Pelaihari city with national standards so that users can get adequate facilities in training to the fullest. Pelaihari City is the capital of Tanah Laut district in South Kalimantan, but there are still no adequate training building facilities so that badminton practice is often held in inadequate buildings with a poor system of facilities and infrastructure. This badminton training and development center is also equipped with library facilities as an athlete reading room, management room, cafe, and retail equipment for badminton equipment so that it can accommodate athletes or the surrounding community who want to learn badminton in the city of Pelaihari. With a building standard approach that is used to fulfill functions according to space standards.

Keywords: *Badminton Athlete Training and Development Center, Pelaihari City, Behavioral Architecture.*

PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis banyak diminati atau digemari oleh warga masyarakat dari berbagai kalangan usia. Menurut peraturan PBSI, ada berbagai kategori umur (usia) dalam cabang olahraga bulu tangkis yang dimainkan saat ini. Dilihat secara fungsional, kehadiran pusat pelatihan dan pengembangan atlet bulutangkis di Indonesia bisa mensupport aktivitas berolahraga masyarakat serta dapat memenuhi sarana berolahraga yang telah menjadi utama pada berolahraga bulutangkis dengan meningkatkan kemampuan atlet.

Hal ini perlu diingat khususnya di kota Pelaihari sebagai pemda yang memiliki fasilitas olahraga bulutangkis, namun hal tersebut tidak menjamin kualitas keahlian pemain bulutangkis di Pelaihari semakin meningkat karena minimnya pelatihan yang kurang memadai saat ini seperti fasilitas sarana dan prasarana pelatihan dan pengembangan atlet bulutangkis yang kurang mendapat perhatian dari PBSI. Pada umumnya khususnya di Pelaihari dibutuhkan sebuah gedung sebagai tempat pelatihan dan pengembangan atlet bulutangkis. Selain itu untuk dasar mempertimbangkan lain untuk Pusat Pelatihan dan Pengembangan Bulutangkis di Pelaihari yaitu harus membangun gedung baru karena gedung bulutangkis tersebut usianya sudah lama.

Dalam upaya yang dilakukan pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlet Bulutangkis di Pelaihari adalah melakukan manajemen pelatihan dan pengelolaan dari Pemerintah Daerah yang tergabung dalam keanggotaan PBSI Tanah Laut dan fasilitas bangunan yang mewadahi aktivitas serta yang dibutuhkan di dalam bangunan tersebut dan sesuai dengan kebutuhan standar yang sudah ditetapkan. Kemudian secara arsitektur, Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlet Bulutangkis di Kota Pelaihari akan menggunakan kriteria menggunakan standar yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlet Bulutangkis di Kota Pelaihari dapat membangun pusat olahraga tersendiri yang dapat menjadi sarana pelatihan dan

pengembangan serta merepresentasikan perilaku yang dinamis dan keseragaman bangunan agar kebutuhan fungsi lebih efisien.

PERMASALAHAN

Bagaimana merancang Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlet Bulutangkis di Kota Pelaihari yang sesuai dengan fungsi aktivitasnya sebagai fasilitas pelatihan dan pengembangan atlet bulutangkis serta sesuai dengan standar yang sudah ditentukan?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Objek

Bulutangkis adalah olahraga permainan yang dapat dimainkan di dalam ruangan atau di luar ruangan pada lapangan berbentuk persegi dengan garis-garis yang melingkari semua sisinya dengan panjang dan lebar tertentu. (Depdikbud, 1978: 129)

Pelatihan adalah serangkaian latihan individu yang secara metodis meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga individu dapat tampil secara profesional dalam industrinya. (Widodo, 2015: 82), Pengembangan adalah proses peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral individu untuk memenuhi persyaratan posisi atau pekerjaannya melalui pendidikan dan pelatihan. (Hasibuan, 2016: 69)

B. Tinjauan Arsitektural

Pusat Pelatihan dan Pengembangan Bulutangkis dalam membuat lapangan pelatihan bulutangkis yang baik harus sesuai dengan standar nasional dengan luasan yang berbeda antara pertandingan atau pelatihan partai tunggal maupun partai ganda.

Metode standar bangunan olahraga type B yang mana hal ini dipilih agar mendapatkan konsep yang sesuai dengan bangunan yang ada di kawasan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlet Bulutangkis di Pelaihari. Gedung olahraga tipe B adalah gedung olahraga kuala yang digunakan melayani wilayah kabupaten/kota (Departemen Pekerjaan Umum, 2020). Bangunan olahraga type b memiliki

spesifikasi seperti karakter bangunan, dan setiap ruang memiliki fungsi yang maksimal sehingga biasanya gedung olahraga mudah dikenal Pendekatan dengan standar bangunan ini diperlukan dalam mendesain fasilitas yang diwujudkan dalam membentuk pusat pelatihan, dapat menciptakan ruang dan suasana yang aman dalam mengekspresikan gagasan serta dalam berlatih dan pengembangan dalam proses yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pada masing-masing jenjang pelatihan.

Standarisasi Gedung Olahraga	Penggunaan Jumlah Lapangan Pertandingan Nasional	Pertandingan Lokal	Latihan
Bulutangkis Panjang (Zona Bebas)	4 Buah Lebar (Zona Bebas)	4 Buah Tinggi Langit-Langit Area Permainan	4 Buah Tinggi Langit-Langit (Zona Bebas)
40 m	25 m	12,5 m	5,50 m
Kapasitas Penonton			1000-3000

Gambar 1. Standar Bangunan Olahraga Type B
Sumber: Kemenpora, 2020

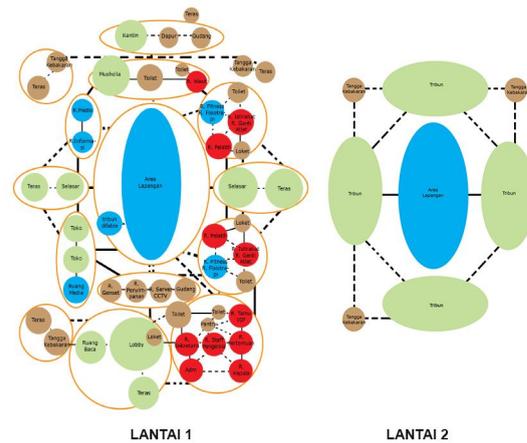
C. Fungsi

1. Pelaku dan Aktivitas

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlit Bulutangkis kegiatan yang dilakukan meliputi atlet, pengelola, tenaga pelayanan, dan pengunjung. Menganalisis kebutuhan ruang dalam dua penggunaan terpenting, yaitu penggunaan primer dan sekunder. Dari kegiatan yang timbul dari pelaku maka akan terdapat ruang-ruang yang mencakup kegiatan tersebut.

2. Organisasi Ruang

Pembagian organisasi ruang ini didapat dari analisis pengguna, kebutuhan ruang, aktivitas serta pembagian zoning yang mana dibagi menjadi beberapa zona seperti zona publik, zona semi privat, zona privat dan zona servis.



Gambar 2. Organisasi Ruang
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi site berada di Jalan Karang Taruna Pancasila, kota Pelayari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas lahan 11.583 m². Karena lokasinya berada di kawasan olahraga Pelayari dan memiliki tingkat aksesibilitas yang memudahkan untuk menjangkau lokasi lain dengan tujuan yang sama, fasilitas olahraga lain, hal ini terkait dengan posisi salah satu faktor dalam memilih posisi situs yang terbaik. Jarak, keadaan infrastruktur transportasi, termasuk lebar dan kualitas jalan, tersedianya banyak pilihan penghubung, termasuk seberapa sering ditawarkan, dan tingkat keamanan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh rute-rute ini semuanya berdampak pada aksesibilitas.



Gambar 3. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Dilihat dari Peraturan Wilayah Kabupaten Tanah Laut No 3 Tahun 2016 mengenai Konsep Aturan Ruang Area Kabupaten Tanah Laut Tahun 2016 - 2036, hingga butuh memutuskan Konsep Perinci Aturan Ruang Area Pemrograman Pelaihari Tahun 2022- 2042, antara lain:

- KDB maksimum 60% (enam puluh persen);
- KLB maksimum 1,8 (satu koma delapan); 2 dan
- KDH minimal 10% (sepuluh persen) dari luas persil
- GSB minimal 8 meter

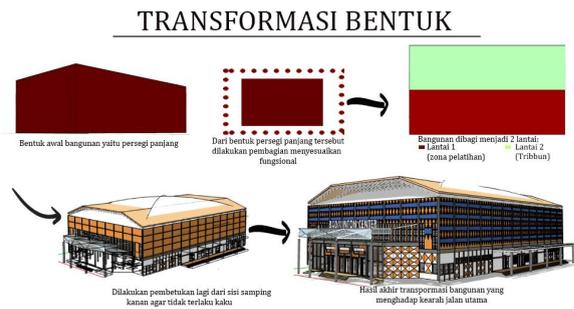
Adapun batas-batas dari lokasi yang terpilih untuk perancangan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlit Bulutangkis di Pelaihari yaitu:

- Sebelah utara: Jalan Sapta marga dengan lebar 4 meter,
- Sebelah selatan: Pemukiman jalan Pancasila dengan lebar 12 meter,
- Sebelah timur: Balairung Tuntung Pandang,
- Sebelah barat: jalan Taqwa dengan lebar 8 meter.

B. Konsep Rancangan

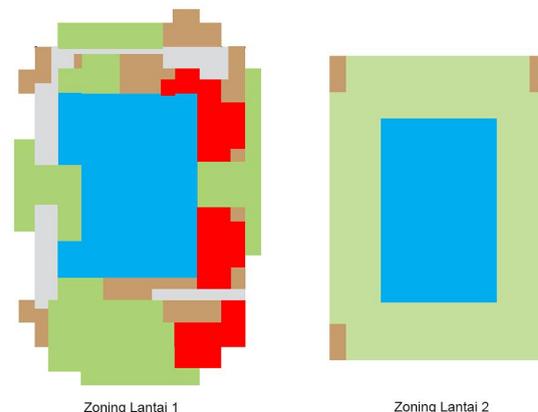
1. Tata Masa

Bentuk bangunan ini didapat berdasarkan analisis yang ada pada tapak yaitu matahari. Area depan tapak menghadap timur yang mana hal ini menyebabkan bagian samping bangunan terkena sinar matahari langsung pada pagi hari dan area depan bangunan terkena panas matahari pada sore hari. Maka dari itu, bentuk bangunan pada perancangan ini sebagai berikut :



Gambar 4. Transformasi Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

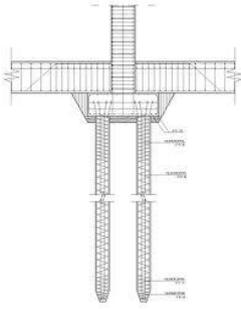
Dari bentuk bangunan diatas, orientasi bangunannya memanjang ke arah utara dan selatan maka peletakkan jendela yang menghadap utara dan selatan adalah peletakkan yang terbaik pada sebuah tapak yang tidak terdapat vegetasi. Hal tersebut cenderung menjadikan hawa di dalam bangunan serta ruang menjadi lebih sejuk sehingga biaya dari penghawaan dalam bangunan lebih hemat.



Gambar 5. Zoning Ruang
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2. Struktur

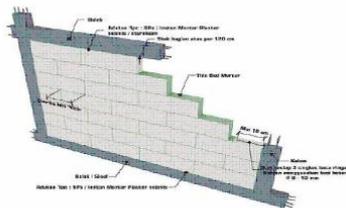
Pondasi merupakan salah satu bagian penting dalam membangun sebuah bangunan karena mempunyai fungsi untuk meneruskan beban bangunan bagian atas bangunan kedalam tanah.



Gambar 6. Pondasi Tiang Pancang
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Lokasi site berada di Pelabuhan dengan jenis tanah yaitu tanah keras. Sehingga jenis pondasi yang ada digunakan untuk perancangan gedung yang memiliki 2 lantai ini adalah jenis pondasi tiang dengan material beton bertulang.

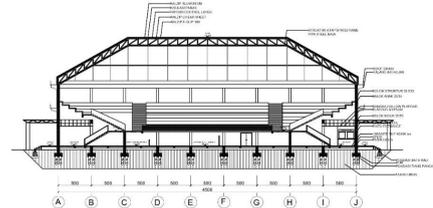
Dalam hal pemilihan bahan bangunan jenis yang sesuai untuk penerapan struktur bangunan yang tepat berdampak pada penampilan bangunan khususnya pada sarana olahraga. Oleh karena itu, pemilihan material yang tepat untuk diterapkan pada bangunan menjadi hal yang penting agar dapat menimbulkan kesan. Material dinding yang digunakan yaitu batu bata ringan dengan kelebihan lebih kokoh dan tahan lama serta efisien.



Gambar 7. Dinding
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Atap merupakan bagian penutup dari sebuah bangunan yang berfungsi melindungi bagian bawah bangunan. Jenis atap yang mendominasi di untuk gedung pelatihan bulutangkis yaitu atap jenis atap miring/limasan. Pada bagian struktur atap

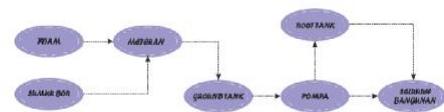
memiliki fungsi yaitu tepatnya sebagai pelindung, mendukung materi di atasnya, mengatur semua tembok satu dalam kesatuan, tempat untuk meletakkan perpipaan serta untuk jalur kabel listrik.



Gambar 8. Atap
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

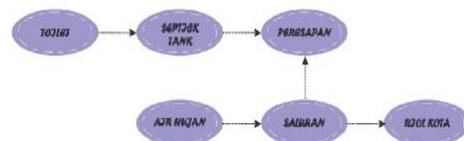
3. Utilitas

Untuk jaringan air bersih, sumber utama yaitu disalurkan dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) kemudian disalurkan ke area bangunan. Sistem yang digunakan untuk penyaluran air bersih ke bangunan yaitu menggunakan sistem penyediaan langsung.



Gambar 9. Diagram Skema Air Bersih
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Untuk jaringan air kotor dibagi menjadi 2 bagian yaitu pembuangan untuk limbah padat (pembuangan dari toilet) dan limbah cair yang merupakan pembuangan dari dapur, wastafel dan floor drain kamar mandi.



Gambar 10. Diagram Skema Air Kotor
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Jaringan listrik utama untuk kantor berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang berfungsi memenuhi kebutuhan semua peralatan yang menggunakan listrik pada bangunan kantor. Untuk jaringan listrik cadangan menggunakan genset.

HASIL

Dari permasalahan yang didapat pada perancangan ini yaitu Bagaimana merancang Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlit Bulutangkis di Kota Pelaihari yang sesuai dengan fungsi aktivitasnya sebagai fasilitas pelatihan dan pengembangan atlit bulutangkis serta yang dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan?. Maka didapat konsep yang diterapkan yaitu dengan penyesuaian standar bangunan olahraga yang sesuai dengan pelatihan daerah sebagai jawaban atas permasalahan ini.

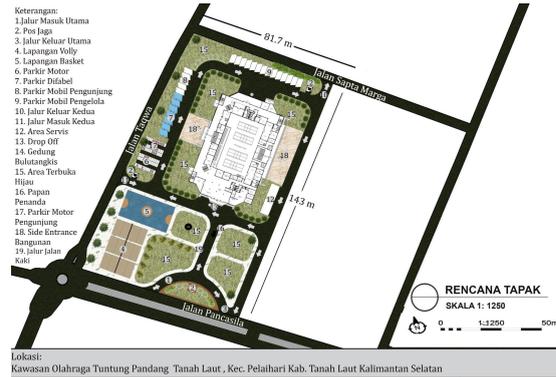
Pemilihan konsep ini didasarkan pada citra sebagai pusat pelatihan dan pengembangan atlit bulutangkis yang mana hubungan terhadap bangunan mampu memberikan fungsi bangunannya yang sesuai sehingga dapat mewadahi aktivitas penggunaannya dengan nyaman secara fisik maupun psikis.



Gambar 11. Gagasan Ide Awal
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

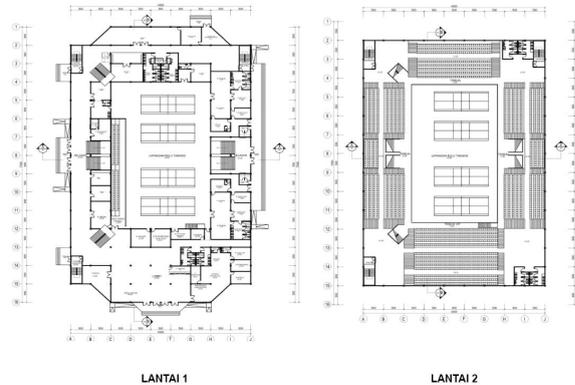
Untuk menciptakan bangunan dengan konsep standar bangunan type B, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam perancangan, antara lain:

1. Rencana Tapak



Gambar 12. Rencana Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2. Denah



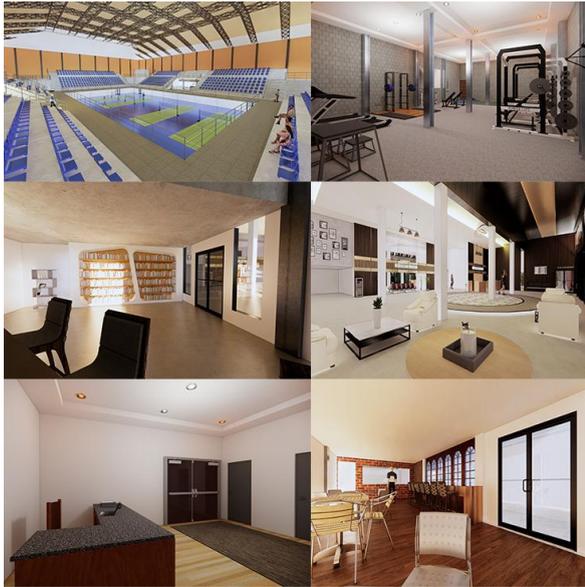
Gambar 13. Denah
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

3. Tampak



Gambar 14. Tampak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

4. Perspektif Interior



*Gambar 15. Perspektif Interior
Sumber: Analisis Pribadi (2023)*

5. Perspektif Eksterior



*Gambar 16. Perspektif Eksterior
Sumber: Analisis Pribadi (2023)*

KESIMPULAN

Melihat banyak potensi pada anak muda dan generasi penerus terutama dalam berolahraga, seperti olahraga bulutangkis. Maka dari itu, perlunya fasilitas yang mampu memwadahi generasi muda (atlit) untuk berdaya saing melahirkan generasi muda (atlit) yang berprestasi untuk olahraga bulutangkis.

Pusat Pelatihan dan Pengembangan Atlit Bulutangkis di Kota Pelaihari merupakan salah satu bentuk fasilitas kegiatan olahraga bulutangkis yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan. Adapun untuk permasalahannya yaitu berupa kurangnya fasilitas yang memadai pusat pelatihan dan pengembangan atlit bulutangkis di kota Pelaihari. Dengan penerapan tema yang sesuai dengan standar bangunan olahraga kiranya dapat menentukan arah dalam penentuan ruang untuk memenuhi kebutuhan atlit, dan dengan tema ini bangunan mampu menyediakan fasilitas yang memadai sesuai dengan fungsi bangunan serta dapat menyesuaikan dengan standar bangunan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Neufert, Ernst. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Penerbit Erlangga Jakarta
- Tangoro, Dwi. (2004), Utilitas Bangunan. Jakarta: UI-Press Dhedhy Yuliawan, Bulu Tangkis Dasar. Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Francis. D. K. Ching, Arsitektur: Bentuk Ruang dan Tatahan. Jakarta: Erlangga, 2000
- UU No 3 Tahun 2005. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. Presiden RI
- PERMENPORA 4 Tahun 2020. (2020). Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Sub-Bidang Gedung Olahraga
- Wardana, Z. S. (2017). Analisis Ketepatan Servis Panjang Forehand pada Atlet PB. Suryanaga Surabaya Kategori Remaja Putra. Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 1-23
- Panero, Julius AIA ASID dan Martin Zelnik AIA ASID. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Penerbit Erlangga Jakarta

Website

- Oryza, A. (2021). Ukuran Lapangan Bulutangkis Standar Nasional dan Internasional. Retried November 28, 2021 from <https://tirto.id/lapangan-bulu-tangkis-ukuran-contoh-gambar-beda-tunggal-ganda-gh8x>
- <https://pb.djarum.org/klub/fasilitas/#gref>
- <http://Li-Yongboschool.co.cn>